

**KETERLEKATAN SOSIAL ANTARA AKTOR YANG TERLIBAT DALAM
DISTRIBUSI KELAPA DI SUNGAI GUNTUNG KECAMATAN KATEMAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

By :

Musliyadi

e-mail: musliadisosiologi@gmail.com

Supervisor: Dra. Indrawati, M.Si

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau

Bina widya's Campus in Soebrantas street Km. 12.5 Simp. Pekanbaru 28293-Phone/ Fax.
0761-63277

ABSTRACT

Unitary Republic of Indonesia is a country that agrarian, most of the population lives from agriculture. many inhabitants choose the type of work in the agricultural sector, among, rubber, oil palm, coconut, rice act. Traced the development of agriculture in Indonesia have ups and downs. This research, used descriptive qualitative method, in data obtained both from interviews, from agencies, observation or other sources are presented in tabular form accordance with the characteristics of each data. Than data are presented in a simple qualitative descriptive and described or illustrated in accordance with the reality of the embedded between actors involved in the distribution of coconut in Guntung's river Kateman subdistrict district Indragiri Hilir. By Granovetter (1985), is an economic act be situated socially and attached (embedded) in the personal social networks between the actors. Results of research conducted first oil distribution lines of the palm crop land located in the coconut grove harvest period for 3 - 4 months. After harvesting coconuts have completed through the process of stripping the oil palm growers will bring using pompong can reach 5000-8000 cargos of coconut. This Pompong brought the palm to the process of selling to ship owners or staff purchase in PT. Pulau Sambu depends on the price been assigned. Than, after sold of coconut, coconut farmer receives form of a memorandum (receipts) is not money received from the sale of coconut farmers. After that coconut farmers bring memorandum (receipts) avidence purchase to owner in order for coconut farmers can receive the money from the sale. Than, owner bring receipts form a memorandum (receipts) was given to the owner of the ship or purchasing staff of PT. Pulau Sumbu where coconut farmers sell it than owner may receive compensation from the memorandum evidence (receipts) who submitted.

Key words : Embedded, Actor, Coconut Distribution

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan

Sungai Guntung merupakan daerah penghasil kelapa yang ada di Kecamatan Kateman dengan jumlah penduduk 44.503 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar Masyarakat Sungai Guntung mata pencariannya adalah

1.1

Produksi, Rata-Rata Produksi, dan Jumlah Petani Di Kecamatan Kateman Tahun 2013

No	Jenis Perkebunan	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kg/Ha)	Jumlah Petani (%)
1	Pinang	38	809	55 (0,71%)
2	Kelapa	28.802	1.200	7.692 (99,25%)
3	Kelapa Sawit	22	1.000	3 (0,04%)
Jumlah		28.862	3.009	7.750 (100,00%)

Sumber: BPS Kecamatan Kateman 2014

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari jumlah Petani (%) dari jumlah keseluruhan 7.750 (100,00%). Dapat di lihat pada jenis perkebunan pinang dari jumlah petani (%) yaitu 55 (0,71%),

dalam mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa.

Pada umumnya masyarakat di Provinsi Riau dalam kehidupan pertanian banyak pengolahan lahan digunakan dalam sektor pertanian dan perkebunan seperti kelapa, karet, kelapa sawit, pinang dan sebagainya. Begitu juga pada masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada daerah Sungai Guntung Kecamatan Kateman, sebagian besar masyarakatnya yang berada di Sungai Guntung sangat bergantung pada perkebunan kelapa yang menjadikan pekerjaan utama bagi masyarakat yang bertani yaitu perkebunan kelapa.

sebagai petani kelapa dan memiliki lahan sendiri digunakan untuk bertani kelapa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

sedangkan untuk jenis perkebunan kelapa dari jumlah petani (%) yaitu 7.692 (99,25%) sebaliknya dari jenis perkebunan kelapa sawit dari jumlah petani (%) yaitu 3 (0,04%). Jadi jumlah keseluruhan yang paling banyak jumlah petani pada jenis perkebunan yaitu kelapa.

Tabel 1.2
Luas Tanaman Perkebunan Di Kecamatan Kateman Tahun 2013

No	Jenis perkebunan	Luas Areal (Ha)			Jumlah
		Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Tua dan Rusak	
1	Pinang	17	47	8	72
2	Kelapa	6.049	24.002	7.638	37.689
3	Kelapa Sawit	14	22	19	55

Jumlah	6.080	24.07 1	7.66 5	37.8 16
--------	-------	------------	-----------	------------

Sumber: BPS Kecamatan Kateman 2014

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari total luas tanaman pada areal di Kecamatan Kateman pada tahun 2013, dimana luas areal tanaman pada jenis perkebunan pinang yaitu 72 Ha, pada jenis perkebunan kelapa pada luas areal yaitu 37.689 Ha. Namun pada jenis perkebunan kelapa sawit dari luas areal yaitu 55 Ha.

Kehidupan masyarakat Sungai Guntung yang bermata pencaharian pada perkebunan kelapa dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam perubahan diantaranya perubahan keadaan kondisi alam dan kondisi harga pasar dalam menjual kelapa di Sungai Guntung. Kondisi alam sangatlah berpengaruh terhadap penghasilan petani kelapa. Hal ini dalam proses panen kelapa sangatlah ditentukan kondisi alam, jika kondisi alam kurang bersahabat maka panen kelapa akan ditunda. Sedangkan untuk kondisi harga pasar dalam penjualan kelapa ditentukan oleh harga kelapa. Terkadang

harga kelapa mahal akan tetapi terkadang harganya murah jika dijual.

Sebagian besar masyarakat Sungai Guntung sangat menggantungkan kehidupannya pada perkebunan kelapa, apalagi saat ini harga kelapa mencapai Rp 1.200/kg untuk harga timbang dari pemilik kapal. Sebaliknya pada staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu pembelian kelapa dalam bentuk perbutirnya memiliki diameter masing-masing dari bentuk kelapa dan memiliki tipe-tipe kelapa yang berbeda-beda. Staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu juga membeli kelapa dengan cara menimbang sama halnya dengan pemilik kapal hanya perbedaannya terletak pada harga per/kg nya.

Dengan adanya kondisi yang demikian, berangkat dari pemahaman diatas serta keinginan untuk mempelajarinya secara mendalam, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Keterlekatan Sosial Antara Aktor Yang Terlibat Dalam Distribusi Kelapa Di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir".

A. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keterlekatan sosial antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlekatan sosial antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk keterlekatan sosial antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlekatan sosial antara aktor

yang terlibat dalam distribusi kelapa di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Manfaat Penelitian

1. Untuk melengkapi informasi mengenai keterlekatan sosial antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa bagi masyarakat Sungai Guntung terutama bagi masyarakat yang hidup sebagai petani kelapa.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan atau sebagai kajian ilmiah suatu fenomena sosial mengenai keterlekatan sosial.
3. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat

untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki total jumlah penduduk sebanyak 44.503 jiwa, mata pencaharian utama penduduknya adalah petani kelapa. Di Sungai Guntung jumlah toke sebanyak 2 orang dengan jumlah petani kelapa sebanyak 7.692 orang. Penulis memilih lokasi tersebut karena Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah yang memiliki perkebunan kelapa yang cukup luas serta adanya perusahaan PT. Pulau Sambu sebagai produksi bahan baku kelapa di Sungai Guntung.

2. Populasi dan Sampel

Key informen dalam penelitian ini adalah 2 orang toke, 1 orang pemilik kapal, 1 orang staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu. Sedangkan responden dalam penelitian ini petani kelapa pada masing-masing toke sebanyak 25 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan cara mengambil semua jumlah petani kelapa yang berjumlah 25 responden dari toke yang memiliki lahan > 2 Ha dan sudah berhubungan dengan toke > 5 tahun. Terpilihnya petani kelapa menjadi responden akan semakin memperjelas keterlekatan yang dilakukan di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Keterangan di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Petani Kelapa

No	Petani Kelapa
1	15
2	10
Jumlah	25

Sumber : Data Lapangan Tahun 2014

3. Teknik Pengumpulan Data

Demi melengkapi penelitian ini maka, diperlukan data-data atau informasi untuk melengkapi penyusunan penelitian ini. Yang dalam hal ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam pengamatan ini secara langsung terhadap daerah penelitian mengenai gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini berupa:

- Aktivitas petani kelapa, toke, pemilik kapal dan staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu
- Transaksi penjualan kelapa
- Hubungan hutang piutang dan
- Proses panen kelapa sampai penerimaan hasil penjualan kelapa

b. Interview (wawancara)

Wawancara dalam teknik pengumpulan data ini dengan cara mewawancarai secara langsung seluruh responden dan pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi:

- Nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan
- Pendapatan dalam satu bulan
- Luas lahan yang dimiliki
- Keterlekatan dalam kunjungan:
 - Kunjungan syukuran
 - Kunjungan sakit
 - Kunjungan kematian dan
 - Kunjungan hari raya

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data ini peneliti dapatkan apabila peneliti sudah melakukan penelitian, data ini didapatkan berupa identitas responden, jumlah pendapatan responden, tingkat pendidikan data primer lainnya dipandang perlu oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak seperti petani

kelapa, toke, pemilik kapal dan staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat atau instansi-instansi yang terkait, dalam hal ini adalah data yang peneliti dapat langsung dari kantor BPS Tembilahan, kantor Camat Kateman, dan kantor UPT Dinas Perkebunan. Data ini meliputi monografi Kecamatan Kateman, jumlah penduduk, jumlah KK, keadaan geografis dan lain-lain.

5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh baik dari wawancara, dari instansi-instansi, pengamatan ataupun sumber lainnya disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan karakteristik masing-masing data. Kemudian data-data tersebut disajikan secara kualitatif sederhana yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan kenyataan mengenai keterlekatan sosial antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. BENTUK KETERLEKATAN SOSIAL ANTARA AKTOR YANG TERLIBAT DALAM DISTRIBUSI KELAPA

1. Keterlekatan Dalam Melakukan Kunjungan

Kehidupan masyarakat yang majemuk terdiri dari banyaknya kelompok, kehidupan satu dengan kelompok lain saling berpengaruh dan melakukan interaksi dan kerja sama yang sebagian

besar dilatar belakangi oleh sama-sama membutuhkan dan sama-sama menguntungkan.

2. Keterlekatan Kunjungan Syukuran Kepada Petani Kelapa

Dalam hal kunjungan syukuran dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa responden melakukan kunjungan syukuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai melakukan kunjungan syukuran yang dilakukan kepada petani kelapa, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.1

Keterlekatan Melakukan Kunjungan Syukuran Toke Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	14	56,0
2	Sedang	9	36,0
3	Lemah	2	8,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.1 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan syukuran dari 25 responden. Dari 2 responden (8,0%) yang melakukan kunjungan syukuran dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh toke, 9 responden (36,0%) yang melakukan kunjungansyukuran dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh toke, 14 responden (56,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan syukuran jika mendapatkan undangan dari petani kelapa maka toke akan menghadirinya.

Sama halnya yang dilakukan oleh pemilik kapal kepada petani kelapa ketika keluarga petani kelapa mengadakan acara syukuran, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

1	Kuat	5	20,0
2	Sedang	8	32,0
3	Lemah	12	48,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.2
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Syukuran Pemilik Kapal Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
----	------------	-----------	------------

Dari tabel 6.2 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan syukuran dari 25 responden. Dari 5 responden (20,0%) yang melakukan kunjungan syukuran dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh pemilik kapal, 8 responden (32,0%) yang melakukan kunjungansyukuran dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh pemilik kapal, 12 responden (48,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan syukuran.

Selain itu juga staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu juga melakukan kunjungan syukuran, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.3
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Syukuran Staf Pembelian Perusahaan PT. Pulau Sambu Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	13	52,0
2	Sedang	10	40,0
3	Lemah	2	8,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.3 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan syukuran dari 25 responden. Dari 18 responden (72,0%) yang melakukan kunjungan syukuran dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 5 responden (32,0%) yang melakukan kunjungansyukuran dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 2 responden (8,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan syukuran.

3. Keterlekatan Kunjungan Sakit Kepada Petani Kelapa

Salah satu hal yang menunjang seseorang untuk tetap dapat menjalin kerja sama dalam ekonomi yang ada pada kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.4
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Sakit Toke kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	13	52,0
2	Sedang	9	36,0
3	Lemah	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.4 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan sakit dari 25 responden. Dari 3 responden (12,0%) yang melakukan kunjungan sakit dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh toke, 9 responden (36,0%) yang melakukan kunjungansakit dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh toke, 13 responden (52,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan sakit.

Sama halnya yang dilakukan oleh pemilik kapal kepada petani kelapa ketika keluarga petani kelapa mengalami sakit maka pemilik kapal akan menjenguknya, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.5
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Sakit Pemilik Kapal Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	5	20,0
2	Sedang	7	28,0
3	Lemah	13	52,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.5 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan sakit dari 25 responden dari 13 responden (52,0%) yang melakukan kunjungan sakit dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh pemilik kapal, 7 responden (28,0%) yang melakukan kunjungansakit dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh pemilik kapal, 5 responden (20,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan sakit.

Selain itu juga staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu juga melakukan kunjungan sakit kepada petani kelapa ketika keluarga petani kelapa sedang sakit, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.6

Keterlekatan Melakukan Kunjungan Sakit Staf Pembelian Perusahaan PT. Pulau Sambu Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	2	8,0
2	Sedang	5	20,0
3	Lemah	18	72,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.6 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan sakit dari 25 responden dari 18 responden (72,0%) yang melakukan kunjungan sakit dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 5 responden (20,0%) yang melakukan kunjungan sakit dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 2 responden (8,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan.

4. Keterlekatan Kunjungan Kematian Kepada Petani Kelapa

Kunjungan kematian adalah hal yang sangat diperhatikan, mengingat bahwa manusia pasti akan mengalaminya. Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6.7

Keterlekatan Melakukan Kunjungan Kematian Toke kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	15	60,0
2	Sedang	7	28,0
3	Lemah	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.7 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan kematian dari 25 responden dari 3 responden (12,0%) yang melakukan

kunjungan kematian dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh toke, 7 responden (28,0%) yang melakukan kunjungan kematian dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh toke, 15 responden (60,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan kematian.

Sama halnya yang dilakukan oleh pemilik kapal kepada petani kelapa ketika keluarga petani kelapa mengalami musibah atau meninggal, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.8

Keterlekatan Melakukan Kunjungan Kematian Pemilik Kapal Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	15	60,0
2	Sedang	-	-
3	Lemah	10	40,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.8 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan kematian dari 25 responden dari 10 responden (40,0%) yang melakukan kunjungan kematian dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh pemilik kapal, 15 responden (60,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan kematian. Selain itu juga staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu juga melakukan kunjungan kematian, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.9

Keterlekatan Melakukan Kunjungan Kematian Staf Pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	8	32,0
2	Sedang	5	20,0
3	Lemah	12	48,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.9 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan kematian dari 25 responden dari 12 responden (48,0%) yang melakukan kunjungan kematian dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 5 responden (20,0%) yang mengatakan sedang yang dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu. 8 responden yang mengatakan kuat melakukan kunjungan kematian.

5. Keterlekatan Kunjungan Hari Raya Kepada Petani Kelapa

Dalam hal kunjungan hari raya dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa seluruh responden melakukan kunjungan hari raya. Seluruh para petani kelapa beragama Islam dalam hal kunjungan hari raya, hari raya itu adalah hari raya i'dul fitri dan i'dul adha. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 6.10
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Hari Raya Toke Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	6	24,0
2	Sedang	10	40,0
3	Lemah	9	36,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Berdasarkan tabel 6.10 diatas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan sakit dari 25 responden dari 9 responden (36,0%) yang melakukan kunjungan hari raya dalam keterlekatan mengatakan lemah dalam kunjungan hari raya, 10 responden (40,0%) yang melakukan kunjunganhari raya dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan, 6 responden (24,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan hari raya.

Sama halnya yang dilakukan oleh pemilik kapal kepada petani kelapa ketika melakukan merayakan hari raya, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.11
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Hari Raya Pemilik Kapal Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	3	12,0
2	Sedang	6	24,0
3	Lemah	16	64,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.11 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan hari raya dari 25 responden. Dari 16 responden (64,0%) yang melakukan kunjungan hari raya dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh pemilik kapal, 6 responden (24,0%) yang melakukan kunjunganhari raya dalam keterlekatan mengatakan sedang yang dilakukan oleh pemilik kapal, 3 responden (48,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan hari raya.

Selain itu juga staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu juga melakukan kunjungan hari raya kepada petani kelapa, lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.12
Keterlekatan Melakukan Kunjungan Hari Raya Staf Pembelian Perusahaan PT. Pulau Sambu Kepada Petani Kelapa

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	4	16,0
2	Sedang	8	32,0
3	Lemah	13	52,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.12 di atas dapat dilihat bahwa keterlekatan melakukan kunjungan hari raya dari 25 responden. Dari 13 responden (52,0%) yang melakukan kunjungan hari raya dalam keterlekatan mengatakan lemah dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 8 responden (32,0%) yang melakukan kunjunganhari raya dalam keterlekatan

mengatakan sedang yang dilakukan oleh staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu, 4 responden (16,0%) yang mengatakan kuat melakukan kunjungan hari raya.

6. Keterlekatan Dalam Bantuan Kepada Petani Kelapa

Bantuan adalah bentuk bantuan yang diberikan dari toke kepada petani kelapa apabila petani kelapa yang mengadakan acara pesta, kenduri dan sebagainya, karena dengan adanya bantuan yang diberikan maka semakin erat antara petani kelapa dengan toke. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.13
Bentuk Bantuan Yang Diberikan Kepada Petani Kelapa

No	Bentuk Santunan Yang Diterima	Frekuensi	Perse ntase
1	Materi (Uang)	15	60,0
2	Barang (Sembako)	7	28,0
3	Minuman	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.13 di atas dapat dijelaskan bahwa bentuk bantuan yang diterima petani kelapa yaitu materi dalam bentuk bantuan minuman sebanyak 3 responden (12,0%), dari sebanyak 7 responden (28,0%) menerima bantuan barang dalam bentuk sembako, 15 responden (60,0%) yang menerima bantuan yang diberikan kepada petani berupa uang yang digunakan untuk acara dan kebutuhan yang dibutuhkan petani kelapa.

7. Bentuk Hutang Piutang

Hutang piutang merupakan hubungan simpan pinjam antara petani kelapa dengan toke kelapa, baik dalam bentuk uang maupun barang. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.14
Petani Kelapa Yang Berhutang Kepada Toke

No	Alasan Berhutang	Frekuensi	Perse ntase
1	Berhutang karena pendapatan tidak mencukupi	10	40,0
2	Berhutang kepada toke karena barang-barang sembako yang dibutuhkan	8	32,0
3	Berhutang kepada toke karena pendidikan anak-anak petani kelapa	4	16,0
4	Berhutang kepada toke karena petani kelapa membuat acara pernikahan, kenduri, dll	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.14 di atas dapat diketahui bahwa umumnya petani kelapa memiliki berhutang dengan para toke karena untuk memenuhi pendapatan yang tidak tercukupi dengan jumlah sebanyak 10 responden (40,0%), petani kelapa berhutang kepada toke dengan mengambil barang-barang sembako terlebih dahulu kemudian ketika hasil panen telah terjual barulah dibayar hutang petani kelapa dengan jumlah sebanyak 8 responden (32,0%).

8. Berhutang Mengambil Barang Sembako

Berhutang yang dilakukan kepada toke dapat berupa barang sembako yang diambil. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.15
Jenis Barang Sembako Yang Diambil
Petani Kelapa Kepada Toke

No	Jenis Sembako	Frekuensi	Persentase
1	Beras	12	48,0
2	Gula Pasir	3	12,0
3	Teh	2	8,0
4	Rokok	5	20,0
5	Mie Instan	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.15 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden melakukan pengambilan barang-barang sembako kepada para toke. Dapat dilihat bahwa barang-barang sembako yang dibutuhkan oleh petani kelapa berupa barang sembako yaitu mie instan sebanyak 3 responden (12,0%), kebutuhan petani kelapa yang mengambil barang sembako paling banyak diambil berupa beras sebanyak 12 responden (48,0%).

9. Peminjaman Uang dan Barang

Hasil penelitian di lapangan mengenai peminjaman yang dilakukan kepada toke dapat berupa uang dan barang. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 6.16
Jenis Pinjaman Petani Kelapa Kepada Toke

No	Toker	Jenis Pinjaman		Frekuensi	Persentase
		Uang	Barang		
1	Toker I	10	5	15	60,0
2	Toker II	6	4	10	40,0
Jumlah				25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.16 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden melakukan peminjaman kepada toke berupa uang dan barang. Jenis peminjaman uang dan barang pada toke I sebanyak 15 responden (60,0%), toke II sebanyak 10 responden (40,0%).

10. Peminjaman Modal dan Alat-Alat Produksi

Ditinjau dari peminjaman dalam bentuk modal para petani kelapa ini sangat memiliki ketergantungan kepada toke. Terutama dalam hal peminjaman uang untuk biaya kebutuhan keluarga petani kelapa, biaya anak-anak petani kelapa yang bersekolah, dan biaya mengenai lahan kebun kelapa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.17
Peminjaman Modal dan Alat-Alat Produksi

No	Toker	Jenis Pinjaman		Frekuensi	Persentase
		Modal	Alat-alat Produksi		
1	Toker I	12	5	16	64,0
2	Toker II	6	3	9	36,0
Jumlah				25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.17 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar petani kelapa sangat sangat membutuhkan bantuan kepada toke. Dapat dilihat dari 25 responden, ketergantungan petani kelapa dalam aspek ketergantungan modal dan alat-alat produksi. Dari aspek ketergantungan dalam bentuk alat-alat produksi sebanyak 9 responden (36,0%) dan aspek ketergantungan dalam bentuk modal sebanyak 16 responden (64,0%).

11. Peminjaman Dana Petani Kelapa

Setiap petani kelapa mempunyai permasalahan biasanya berupa materi, dimana permasalahan petani kelapa selalu bergantung kepada toke. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.18
Tempat Peminjaman Dana Petani Kelapa

No	Tempat Peminjaman Dana	Frekuensi	Persentase
1	Toke	14	56,0
2	Bank	4	16,0
3	Family	7	28,0
4	Pemilik Kapal	-	-
5	Perusahaan PT. Pulau Sambu	-	-
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.18 di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden melakukan peminjaman dana dalam materi. Peminjaman dana kepada family sebanyak 7 responden (28,0%), peminjaman dana kepada bank sebanyak 4 responden (16,0%), dan peminjaman kepada toke sebanyak 14 responden (56,0%).

12. Jual Beli Petani Kelapa Dengan Pemilik Kapal

Hasil penelitian di lapangan dapat diperoleh tanggapan beberapa responden terhadap jual beli kelapa antara petani kelapa dengan pemilik kapal. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.19

Tingkat Harga Kelapa Kepada Pemilik Kapal

No	Pemilik Kapal	Harga Kelapa/ Kg
1	Pemilik Kapal	Rp 1.200

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.19 di atas dapat diketahui bahwa harga kelapa pada pemilik kapal dengan harga Rp 1.200/Kg.

13. Jual Beli Petani Kelapa Dengan Staf Pembelian Perusahaan PT. Pulau Sambu

Didalam transaksi jual beli kelapa, harga sangatlah menjadikan prioritas dalam menjual kelapa. Harga merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh petani

kelapa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.20
Tingkat Harga Kelapa dan Tipe Kelapa Kepada Staf Pembelian Perusahaan PT. Pulau Sambu

No	Harga Kelapa/ Butir	Tipe Kelapa
1	Rp 1.600	A1
2	Rp 1.400	A2
3	Rp 900	A3
4	Rp 800	B1
5	Rp 550	B2
6	Rp 275	B3

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 6.20 di atas dapat diketahui bahwa harga kelapa per-butirnya dengan harga sebesar Rp 1.600/ butir yang ditawarkan oleh perusahaan.

14. Menjual Hasil Panen Kelapa Dari Petani Kelapa

Menjual hasil panen kelapa dapat dilakukan di kepada pemilik kapal atau staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.21

Petani Kelapa Menjual Hasil Panen Kelapa

No	Menjual Hasil Panen Kelapa	Frekuensi	Persentase
1	Pemilik Kapal	18	72,0
2	Staf Pembelian Perusahaan PT. Pulau Sambu	7	28,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Dari tabel 6.21 di atas dapat dijabarkan bahwa petani kelapa dalam menjual hasil panen kelapa kepada pemilik kapal dan staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu yang ada di Sungai Guntung. Bahwa yang menjual hasil panen kelapa pada pemilik kapal sebanyak 18 responden (72,0%) sedangkan pada staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu sebanyak 7 responden (28,0%).

B. FAKTOR-FAKTOR TERBENTUK KETERLEKATAN SOSIAL ANTARA AKTOR YANG TERLIBAT DALAM DISTRIBUSI KELAPA

1. Keterlekatan Dalam Hubungan Persahabatan

Dalam hasil penelitian bahwa keterlekatan antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa dimulai dari adanya hubungan persahabatan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa petani kelapa dalam menjalin hubungan persahabatan sesama petani kelapa dimulai dari persahabatan dari masa kecil ialah teman sepermainan yang dulunya satu kampung, akan tetapi hari demi telah berlalu dengan kondisi ekonomi dari keluarga petani kelapa maka petani kelapa memutuskan untuk merantau ke daerah Sungai Guntung untuk bersama-sama mencari pekerjaan. Dapat dilihat dari keterlekatan dalam hubungan persahabatan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7.1
Keterlekatan Dalam Hubungan Persahabatan**

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	15	60,0
2	Sedang	6	24,0
3	Lemah	4	16,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 7.1 di atas dapat diketahui bahwa keterlekatan pada hubungan persahabatan dari 25 responden. Dari 4 responden (16,0%) yang melakukan hubungan persahabatan lemah karena persahabatan mereka terpisah karena tempat tinggal mereka berjauhan, 6 responden (24,0%) melakukan hubungan persahabatan dalam keterlekatan sedang kepada petani kelapa dan 15 responden (60,0%) yang melakukan hubungan persahabatan yang kuat dalam keterlekatan diantara petani kelapa.

2. Keterlekatan Dalam Personal (Face To Face)

Dalam hal ini personal atau *face to face* adalah hubungan yang bersifat langsung dan intensif antara petani kelapa dengan toke, sehingga menyebabkan antara kedua belah pihak tidak hanya sebatas mencari keuntungan akan tetapi juga tercipta perasaan yang terbentuk antara keduanya biasanya hal ini bersifat pribadi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7.2
Lama Berhubungan dan Kerja Sama**

No	Lama berhubungan dan Kerjasama	Frekuensi	Persentase
1	<5 tahun	-	-
2	5 - 10 tahun	3	12,0
3	11- 20 tahun	17	68,0
4	>20 tahun	5	20,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 7.2 diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden dari 25 responden yang lama menjalin hubungan dan kerja sama > 20 tahun sebanyak 5 responden (20,0%), 11 - 20 tahun lama menjalin hubungan dan kerja sama sebanyak 17 responden dan 5 - 10 tahun sebanyak 3 responden (12,0%).

3. Keterlekatan Dalam Kepercayaan

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa dalam suatu hubungan diikat suatu keterlekatan dalam kepercayaan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7.3
Keterlekatan Dalam Kepercayaan**

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	18	72,0
2	Sedang	7	28,0
3	Lemah	-	-
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 7.3 di atas dapat diketahui bahwa keterlekatan pada suatu kepercayaan dari 25 responden. Dari 7

responden (28,0%) melakukan keterlekatan dalam kepercayaan sedang kepada petani kelapa karena kepercayaan ini dilihat dari hubungan sesama petani kelapa dalam hal ketika petani kelapa memanen kelapa sedangkan dari 18 responden (72,0%) yang melakukan keterlekatan dalam kepercayaan yang kuat diantara petani kelapa.

4. Keterlekatan Dalam Resiprositas

Resiprositas (rasa timbal balik) adalah hubungan balas budi yang mengandung prinsip arti bahwa suatu jasa atau non jasa yang diterima menciptakan bagi si penerima satu kewajiban timbal balik untuk membalas satu jasa atau non jasa dengan nilai yang setidak-tidaknya sebanding dengan dikemudian hari.

Tabel 7.4

Keterlekatan Dalam Resiprositas

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	13	52,0
2	Sedang	9	36,0
3	Lemah	3	12,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 7.4 di atas dapat diketahui bahwa keterlekatan pada hubungan persahabatan dari 25 responden. Dari 3 responden (12,0%) yang melakukan keterlekatan dalam resiprositas lemah, 9 responden (36,0%) melakukan resiprositas dalam keterlekatan sedang kepada petani kelapa dan 13 responden (52,0%) yang melakukan resiprositas yang kuat dalam keterlekatan diantara mereka.

5. Keterlekatan Dalam Saling Ketergantungan

Tabel 7.6

Keterlekatan Dalam Hubungan Tolong Menolong

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	18	72,0
2	Sedang	5	20,0
3	Lemah	2	8,0

Bila ditinjau dari saling ketergantungan antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa, dari aspek sosial, ekonomi, dan kelangsungan hidup bagi mereka.

Tabel 7.5

Keterlekatan Dalam Saling Ketergantungan

No	Pernyataan	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	17	68,0
2	Sedang	7	28,0
3	Lemah	1	4,0
Jumlah		25	100,0

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 7.5 di atas dapat diketahui bahwa keterlekatan pada saling ketergantungan dari 25 responden. Dari 1 responden (4,0%) yang melakukan saling ketergantungan lemah karena ketergantungannya tidak lagi meminta kepada toke untuk berhutang karena pendapatan yang diterimanya cukup untuk keluarganya sehari-hari bagi petani kelapa, 7 responden (28,0%) melakukan saling ketergantungan dalam keterlekatan sedang kepada petani kelapa dan 17 responden (68,0%) yang melakukan saling ketergantungan yang kuat dalam keterlekatan diantara petani kelapa karena mereka diikat saling berhubungan, kepercayaan dan keterlekatan yang kuat.

6. Keterlekatan Dalam Hubungan Tolong Menolong

Tolong menolong, merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan adanya tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, antar teman, antar rekan kerja atau sebaliknya dilakukan oleh toke kepada petani kelapa.

Jumlah	25	100,0
--------	----	-------

Sumber: Data Lapangan Tahun 2014

Tabel 7.6 di atas dapat diketahui bahwa keterlekatan pada hubungan tolong menolong dari 25 responden. Dari 2 responden (8,0%) yang melakukan hubungan tolong menolong lemah karena tolong menolong mereka terpisah karena tempat tinggal mereka berjauhan, 5

responden (20,0%) melakukan hubungan tolong menolong dalam keterlekatan sedang kepada petani kelapa dan 18 responden (72,0%) yang melakukan

hubungan tolong menolong yang kuat dalam keterlekatan diantara petani kelapa dengan toke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap keterlekatan sosial antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

- a. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterlekatan antara aktor yang terlibat dalam distribusi kelapa yang memiliki tujuan yang sama. petani kelapa dengan toke membutuhkan bantuan agar pemenuhan kebutuhan hidupnya dan keluarganya dapat terpenuhi sedangkan pemilik kapal dan staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu membutuhkan petani kelapa dalam hal kelapa. Kerena satu sisi pemilik kapal membutuhkan kelapa agar kapalnya dapat terisi dan nantinya kelapa tersebut dijual kembali sehingga pemilik kapal mendapatkan keuntungan yang besar sedangkan staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu membutuhkan kelapa dari petani kelapa untuk memproduksi bahan bakunya dari kelapa yang diolah berbagai macam makanan dan minuman dari kelapa.
- b. Dalam hal kunjungan yang terlibat langsung dilihat dari kuat, sedang dan lemah dari mereka melakukan kunjungan kepada petani kelapa

kunjungan itu seperti kunjungan syukuran, kunjungan sakit, kunjungan kematian dan kunjungan hari raya maka mereka akan menghadirinya.

B. Saran

Adapun saran penulis yang disampaikan adalah

- a. Penulis berharap kepada pemilik kapal dan staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu lebih memperhatikan kehidupan petani kelapa dan juga mengenai harga, bahwa harga kelapa dapat meningkatkan pendapatan bagi petani kelapa tidak adanya monopoli baik itu dari pemilik kapal atau dari staf pembelian perusahaan PT. Pulau Sambu dalam menentukan harga. Penulis menginginkan harga kelapa harus sesuai dengan jerih payah dari petani kelapa dan lebih meningkatkan harga jangan sampai harga pembelian kelapa lebih murah dari yang pengeluaran tidak sesuai dengan pendapatan yang terima oleh petani kelapa.
- b. Penulis berharap dengan adanya peningkatan pendapatan petani kelapa dapat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kelapa disarankan untuk mengembangkan usaha-usaha yang produktif seperti penambahan lahan kebun kelapa, alat-alat produksi pertanian kelapa dan menanam bibit kelapa yang mati maka perlu adanya peremajaan kelapa kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Damsar. 2002. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana. Jakarta.

Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Kencana. Jakarta.

- Dwi Sulistiono. 2007. *Skripsi Hubungan Patron Klien AntaraTauke Dengan Petani Sawit Di Desa Boncah Kesuma Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Fani Saputra. 2011. *Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Pemilik Dengan Petani Penyadap Karet Di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Hasnel Aflah. 2012. *Skripsi Hubungan Sosial Patron Klien Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Kotalama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Hartomo dan Arnicun Aziz. 2001. *MKDU Ilmu Sosial Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jamal Tarik Ibrahim. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- M. Keesing, Roger. 1992. *Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Nur Afni. 2008. *Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sayur Dan Pedagang Pengecer Di Pasar Tradisional Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Poloma, M. Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahardjo Adisasmita. 2006. *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Reni Oktavia. 2011. *Skripsi Pola Hubungan Sosial Ekonomi Antara Toke Karet Dengan Petani Karet Di Desa Sendayan Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Ritzer George dan Goodman J Douglas. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana. Jakarta.
- Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho dan Nurrochim. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Sabarno Dwirianto. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. UR Press. Pekanbaru
- Sindung Haryanto. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Siswono Yudo Husodo. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Siti Aliyah. 2014. *Hubungan Sosial Ekonomi Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau.
- Scott, James. 1981. *Moral Ekonomi Petani pergolakan dan subsistensi di Asia Tenggara*. LP3ES. Jakarta.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Syahrial Syarbaini Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Zeitlin, M. Irving. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sumber Lain :
Data Monografi Kecamatan Kateman Tahun 2014 Kabupaten Indragiri Hilir.
Kecamatan Kateman Dalam Angka 2013 Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.